

**PELATIHAN PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN (AI) GENERATIF  
DALAM PERANCANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN YANG ETIS DAN  
EFEKTIF BAGI GURU BAHASA INDONESIA**

Surastina<sup>1</sup>, Abdulloh<sup>2\*</sup>, Sudarmaji<sup>3</sup>, Salamah<sup>4</sup>, Jenny Fingky Yani<sup>5</sup>, Ika Paulus<sup>6</sup>  
<sup>12356</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung dan <sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Lampung  
\*abdullohaja@rocketmail.com

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul “Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) Generatif dalam Perancangan Perangkat Pembelajaran yang Etis dan Efektif bagi Guru Bahasa Indonesia”. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan literasi dan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan AI generatif secara pedagogis, (2) mendukung perancangan perangkat pembelajaran yang efektif, kreatif, dan kontekstual, (3) menumbuhkan kesadaran etis dalam penggunaan AI pada proses pembelajaran, serta (4) memperkuat profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah guru Bahasa Indonesia di Kecamatan Pematang Sawa dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah dan praktik. Antusiasme peserta terlihat tinggi selama kegiatan berlangsung, ditandai dengan keaktifan dalam diskusi dan praktik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan AI generatif secara etis dan efektif, dengan rerata capaian evaluasi sebesar 80.

**Kata Kunci:** AI Generatif, Perangkat Pembelajaran, Etika Pembelajaran, Guru Bahasa Indonesia

***Abstract:** This community service activity is entitled “Training on the Utilization of Generative Artificial Intelligence (AI) in Designing Ethical and Effective Learning Tools for Indonesian Language Teachers.” The activity aims to: (1) enhance the literacy and competence of Indonesian language teachers in pedagogically utilizing generative AI, (2) support the design of effective, creative, and contextual learning tools, (3) foster ethical awareness in the use of AI within the learning process, and (4) strengthen teachers’ professionalism in addressing educational challenges in the digital era. The target participants of this activity were Indonesian language teachers in Pematang Sawa District, with a total of 20 participants. The training was conducted using lecture and practice methods. High participant enthusiasm was observed throughout the activity, as indicated by active engagement in discussions and practical sessions. The results showed an improvement in teachers’ understanding and skills in utilizing generative AI ethically and effectively, with an average evaluation score of 80.*

**Keywords:** Generative AI, Learning Tools, Learning Ethics, Indonesian Language Teachers

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI), telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. AI generatif, seperti aplikasi pemrosesan bahasa alami dan sistem pembelajaran berbasis algoritma, menawarkan peluang besar bagi guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, AI generatif berpotensi dimanfaatkan untuk pengembangan bahan ajar, modul, asesmen, serta media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, selama penggunaannya dilakukan secara etis dan bertanggung jawab.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Pematang Sawa sebagai bentuk kerja sama antara tim dosen Bahasa Indonesia dengan komunitas guru Bahasa Indonesia. Kegiatan ini menjadi forum profesional yang memfasilitasi peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era transformasi digital. Guru Bahasa Indonesia sebagai garda terdepan dalam pembinaan literasi, kemampuan berpikir kritis, dan karakter peserta didik dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi, termasuk AI generatif, secara bijak dan pedagogis. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2017) yang menegaskan bahwa profesionalisme guru ditandai oleh kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan memanfaatkan inovasi pembelajaran secara kontekstual.

Pemanfaatan AI generatif dalam perancangan perangkat pembelajaran perlu diarahkan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Pendekatan ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi, refleksi, dan kolaborasi. Menurut Rusman (2018), pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dibandingkan pendekatan yang berpusat pada guru. AI generatif dapat mendukung pendekatan ini dengan menyediakan variasi sumber belajar, contoh teks autentik, serta umpan balik pembelajaran yang cepat dan personal.

Guru Bahasa Indonesia juga memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi digital. Pembelajaran aktif mendorong keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar, pembelajaran kreatif merangsang kemampuan berpikir divergen dan ekspresif, sedangkan pembelajaran inovatif membuka ruang bagi penggunaan metode dan media baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Uno (2019), integrasi teknologi dalam pembelajaran harus diarahkan untuk memperkuat makna belajar, bukan sekadar mengikuti tren. Oleh karena itu, pelatihan pemanfaatan AI generatif bagi guru perlu menekankan aspek pedagogik, etika, dan relevansi pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, AI generatif dapat dimanfaatkan untuk membantu guru menyusun perangkat pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pendekatan PAIKEM menekankan

empat prinsip utama, yaitu interaksi, komunikasi, refleksi, dan eksplorasi. AI generatif dapat mendukung keempat prinsip tersebut melalui penyediaan simulasi teks, pengembangan bahan diskusi, pemodelan teks argumentatif atau naratif, serta refleksi berbasis umpan balik otomatis. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyono dan Hariyanto (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual akan lebih bermakna jika peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang autentik.

Pemanfaatan AI generatif dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kelemahan. Beberapa pakar pendidikan Indonesia menyoroti potensi ketergantungan guru dan siswa terhadap teknologi, risiko pelanggaran etika akademik, serta kesenjangan akses dan literasi digital. Menurut Nurgiyantoro (2020), penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa harus tetap menempatkan nilai-nilai kejujuran, kreativitas orisinal, dan tanggung jawab akademik sebagai prinsip utama. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga untuk membangun kesadaran etis dalam pemanfaatan AI generatif.

Kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi AI generatif. Guru dituntut untuk mampu merancang perangkat pembelajaran yang sederhana, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi satuan pendidikan. Menurut Sudjana (2016), kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan pembelajaran. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan literasi digital guru Bahasa Indonesia, sekaligus memperkuat komunitas belajar guru dalam menghadapi dinamika pendidikan di era kecerdasan buatan.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 03 September 2025 di Kecamatan Pematang Sawa, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan kecerdasan buatan AI generatif secara etis, kritis, dan efektif dalam perancangan perangkat pembelajaran.

Pendekatan pelatihan menekankan prinsip pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan reflektif, dengan memadukan pemahaman konseptual, diskusi kolaboratif, serta praktik langsung. Sasaran kegiatan adalah guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam komunitas guru di wilayah Kecamatan Pematang Sawa. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan utama, yaitu ceramah/sosialisasi, diskusi, dan praktik.

### **1. Ceramah/Sosialisasi**

Metode ceramah atau sosialisasi digunakan sebagai tahap awal untuk memberikan landasan teoretis dan konseptual kepada peserta pelatihan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan materi terkait konsep dasar kecerdasan buatan generatif, potensi dan tantangan penggunaannya dalam dunia pendidikan, serta prinsip-prinsip etika pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Materi ceramah juga mencakup pemanfaatan AI generatif dalam perancangan perangkat pembelajaran, seperti penyusunan tujuan pembelajaran, pengembangan bahan

ajar, perancangan modul ajar, penyusunan LKPD, serta penyusunan instrumen asesmen yang selaras dengan kurikulum. Selain itu, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya peran guru sebagai pengendali pedagogis, sehingga AI diposisikan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti peran profesional guru. Melalui metode ini, diharapkan peserta memperoleh wawasan awal yang komprehensif sebagai dasar untuk mengikuti tahap selanjutnya.

## 2. Diskusi

Metode diskusi digunakan untuk mendorong terjadinya interaksi dua arah antara tim pengabdian dan peserta, sekaligus antar peserta pelatihan. Kegiatan diskusi diarahkan pada pembahasan pengalaman nyata guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kendala yang dihadapi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta peluang pemanfaatan AI generatif sebagai solusi inovatif.

Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil agar diskusi berjalan lebih efektif dan partisipatif. Setiap kelompok mendiskusikan studi kasus terkait penggunaan AI generatif dalam pembelajaran, termasuk aspek etika, keakuratan materi, orisinalitas karya, serta penguatan literasi digital peserta didik. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan ditanggapi bersama, sehingga tercipta proses pembelajaran kolaboratif yang memperkaya pemahaman peserta secara kritis dan reflektif.

## 3. Praktik

Metode praktik merupakan tahap inti dalam kegiatan pengabdian ini. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk menerapkan secara langsung pemanfaatan AI generatif dalam merancang perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kreatif, inovatif, etis, dan kontekstual. Peserta mempraktikkan penggunaan AI generatif untuk menghasilkan rancangan tujuan pembelajaran, bahan ajar, aktivitas pembelajaran, serta asesmen, dengan tetap melakukan penyuntingan, verifikasi, dan penyesuaian pedagogis.

Kegiatan praktik dilakukan secara bertahap dan berulang sesuai dengan materi yang diberikan, sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang bersifat langsung (*experiential learning*). Melalui latihan yang berkelanjutan, peserta diharapkan mampu membentuk keterampilan nyata dalam memanfaatkan AI generatif secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktis untuk mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara efektif.

## **Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Adapun Persiapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan secara sistematis dan terencana guna memastikan ketercapaian tujuan pelatihan, yaitu meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) generatif secara etis dan efektif dalam perancangan perangkat pembelajaran. Tahapan persiapan meliputi beberapa kegiatan berikut.

Pertama, tim pelaksana melakukan studi pustaka secara mendalam terkait konsep kecerdasan buatan generatif, pemanfaatannya dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, serta prinsip-prinsip etika penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Studi pustaka ini juga mencakup kajian tentang perancangan perangkat pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di era digital.

Kedua, tim pengabdian mempersiapkan bahan ajar dan perangkat pendukung pelatihan, seperti modul pelatihan, handout materi, contoh perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar), serta media presentasi yang mengintegrasikan penggunaan AI generatif. Persiapan ini dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik guru Bahasa Indonesia sebagai peserta, agar materi mudah dipahami dan aplikatif.

Ketiga, dilakukan uji coba dan validasi internal terhadap desain materi pelatihan yang akan disampaikan. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan kejelasan alur penyampaian materi, kesesuaian contoh-contoh penggunaan AI generatif dalam perancangan perangkat pembelajaran, serta kelayakan aktivitas praktik yang akan dilakukan oleh peserta.

Keempat, tim pelaksana menentukan waktu, durasi, dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui koordinasi internal. Penentuan jadwal ini mempertimbangkan ketersediaan waktu mitra serta efektivitas pelaksanaan pelatihan.

Kelima, tim pengabdian mengirimkan surat resmi kepada MGMP Bahasa Indonesia Kecamatan Pematang Sawa sebagai mitra kegiatan, yang berisi permohonan kerja sama dan kesediaan guru-guru Bahasa Indonesia untuk mengikuti pelatihan. Komunikasi lanjutan dilakukan untuk memastikan jumlah peserta dan kebutuhan teknis pelaksanaan.

Keenam, dilakukan kesepakatan bersama antara tim pengabdian dan mitra terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, yang disepakati berlangsung pada tanggal 03 September 2025.

Ketujuh, pada tanggal 02 September 2025, tim pengabdian melakukan pengecekan langsung ke lokasi kegiatan untuk memastikan kesiapan tempat, sarana, dan prasarana pendukung, seperti ruang pelatihan, perangkat proyektor, jaringan internet, serta fasilitas lain yang menunjang pelaksanaan pelatihan berbasis teknologi.

Kedelapan, tim menyiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan, termasuk perangkat pendukung praktik penggunaan AI generatif, dokumentasi kegiatan, serta administrasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) Generatif dalam Perancangan Perangkat Pembelajaran yang Efisien dan Efektif bagi Guru Bahasa Indonesia” dilaksanakan pada 03 September 2025, mulai pukul 10.00 hingga 15.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia Kecamatan Pematang Sawa.

Kegiatan diawali dengan peserta memasuki dan menempati ruangan pelatihan sesuai dengan arahan panitia. Selanjutnya, acara dibuka secara resmi oleh Ketua MGMP Bahasa Indonesia Kecamatan Pematang Sawa, Bapak Burhanudin, S.Pd., Gr. dan Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat, Prof. Dr. Surastina, M.Hum. Dalam sambutannya, disampaikan pentingnya peningkatan literasi digital dan pemanfaatan AI secara bijak dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sesi inti kegiatan diisi dengan penyampaian materi oleh Prof. Dr. Surastina, M.Hum., Abdulloh, S.Pd., M.Pd., Drs. Sudarmaji, M.Pd., dan Salamah, S.Pd., M.Pd. dengan didukung oleh dua orang mahasiswa yang terlibat aktif dalam pelaksanaan pengabdian. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan pendekatan tutorial dan praktik langsung. Peserta diberikan pemahaman konseptual mengenai AI generatif, prinsip etika penggunaannya, serta contoh penerapan AI dalam merancang perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan kontekstual.

Selain pemaparan materi, peserta juga dilibatkan dalam kegiatan praktik, seperti menyusun rancangan perangkat pembelajaran dengan bantuan AI generatif, mengkritisi hasil keluaran AI, serta menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Setiap peserta memperoleh *handout* pelatihan sebagai panduan selama kegiatan dan sebagai bahan tindak lanjut setelah pelatihan selesai.

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan sesi penutup dan dokumentasi berupa foto bersama antara tim pelaksana, narasumber, dan peserta sebagai bentuk apresiasi dan bukti terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Kecamatan Pematang Sawa, tim pengabdian memperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan dampak positif dari pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) generatif dalam perancangan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia yang etis dan efektif. Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, khususnya dalam merespons perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dalam dunia pendidikan.

Pertama, hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kreatif, inovatif, serta berbasis teknologi. Melalui pelatihan ini, para guru memperoleh wawasan baru mengenai pemanfaatan AI generatif sebagai alat bantu dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, bahan ajar, LKPD, dan instrumen evaluasi pembelajaran. Selain aspek teknis, pelatihan juga menekankan pentingnya prinsip etika penggunaan AI, seperti kejujuran akademik, perlindungan hak cipta, serta peran guru sebagai pengendali utama proses pembelajaran. Pemahaman ini mendorong guru untuk lebih bijak dan kritis dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kedua, kegiatan pengabdian ini melibatkan 20 orang guru MGMP Bahasa Indonesia Kecamatan Pematang Sawa sebagai peserta aktif. Selama sesi pelatihan dan

praktik, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, serta simulasi penggunaan AI generatif dalam perancangan perangkat pembelajaran. Guru-guru juga menunjukkan motivasi yang meningkat untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangkitkan semangat inovasi dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi.

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan perubahan sikap, respon, dan peningkatan pemahaman peserta yang diukur melalui instrumen kuesioner serta tes awal (pra-test) dan tes akhir (post-test). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan pada hampir seluruh peserta setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tersebut mencerminkan bertambahnya pemahaman guru mengenai konsep, fungsi, serta penerapan AI generatif secara etis dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh peserta mengalami peningkatan skor dari pra-test ke post-test. Nilai pra-test yang berada pada rentang 60–70 meningkat menjadi 80–95 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi guru, baik secara konseptual maupun praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pemanfaatan AI generatif ini berhasil mencapai tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan kapasitas guru Bahasa Indonesia dalam merancang perangkat pembelajaran yang inovatif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) generatif dalam perancangan perangkat pembelajaran yang etis dan efektif sangat dibutuhkan oleh guru Bahasa Indonesia, khususnya di Kecamatan Pematang Sawa. Kebutuhan tersebut terlihat dari tingginya antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, mulai dari sesi pemaparan materi, diskusi, hingga praktik langsung pemanfaatan AI generatif dalam menyusun perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berhasil memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis kepada para guru terkait penggunaan AI generatif secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip etika akademik. Guru tidak hanya dikenalkan pada potensi AI sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga dibekali kemampuan untuk merancang perangkat pembelajaran yang tetap menempatkan peran guru sebagai perancang, pengendali, dan penilai utama proses pembelajaran. AI diposisikan sebagai sarana pendukung kreativitas dan efektivitas pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran pendidik.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan wawasan dan pengalaman baru bagi guru dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya AI generatif, untuk

mengembangkan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kreatif, inovatif, serta selaras dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Selain itu, kegiatan ini turut menumbuhkan kesadaran kritis guru terhadap pentingnya aspek etika, keaslian karya, dan tanggung jawab profesional dalam penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan.

Kegiatan pengabdian ini dinilai memberikan dampak positif dan relevan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru Bahasa Indonesia. Ke depan, pelatihan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya agar guru semakin adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan, serta mampu menghadirkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna, berintegritas, dan berdaya saing di era digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, R. (2021). *Inovasi pembelajaran bahasa berbasis teknologi digital*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemdikbud. (2022). *Panduan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2020). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPF.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulastri, S. (2019). Pembelajaran kreatif dan inovatif di sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 1–10.
- Suyono., & Hariyanto. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, E. (2023). Etika pemanfaatan AI dalam pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 5(2), 45–56.
- Uno, H. B. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, B. (2018). *Teknologi pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yaumi, M. (2021). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zainuddin, Z. (2020). Transformasi pembelajaran digital di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 85–97.